

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha membina dan membentuk pribadi santri agar bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada orang tua dan sesama, dan tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, `pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani. Anak tidak lain merupakan generasi penerus bangsa, merekalah yang akan meneruskan kepemimpinan generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Mengingat moral anak bangsa yang menurun, sehingga sering kali kita melihat di berbagai media masa tentang perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak muda jaman sekarang khususnya. Anak yang berada dalam masa puber serta belum memahami agama Islam dan fenomena tersebut terjadi di sekolahan lanjutan pertama dengan di dukungunya mata pembelajaran tentang keagamaannya yang sangat kurang maksimal.<sup>2</sup>

Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal. Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan dari

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 176

<sup>2</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 92

pendidikan yang di selenggarakan disekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Asrama Putri Nurul Ummah pada awal berdirinya merupakan usaha dari Ibu Dra. Hj. Mudrikah bersama ibu-ibu Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Malang untuk menampung siswi / mahasiswi yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan disekitar wilayah Dinoyo, lalu di bangun sebuah asrama yang berlokasi di Jl. MT Haryono Gg 15 no 10 Dinoyo Malang, yang diresmikan oleh Bapak Abd. Hamid Mahmud yang saat itu menjabat sebagai Bupati Malang pada tanggal 14 Juli 1987.

Sejak resmi memiliki sebutan PPAP “ Nurul Ummah “ Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama mengangkat seorang pengasuh untuk mengelola dan menjalankan roda kegiatan di PPAP“ Nurul Ummah “ yaitu Ustadz Sabilal Rosyad mulai tahun 2000 sampai sekarang. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, PPAP “ Nurul Ummah “ semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik untuk kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan IMTAQ. Adapun jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Asrama Putri Nurul Ummah yaitu 125 Santri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi 09 juli 2019

PPAP Nurul Ummah ini sebagai lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengembangan ilmu agama islam meliputi; kitab fikih, akidah, tauhid, ta'lim dan ilmu nahwu shorof yaitu ilmu yang mempelajari tata cara membaca kitab kuning. Sistem pendidikanya menggunakan sistem salafiyah di kolaborasikan dengan sistem modern yaitu di samping mengaji dengan sorogan dan bandongan juga memakai klasikal dengan mengedepankan pembelajaran yang sistematis.

Pembentukan karakter santri dimulai dari sholat magrib berjamaah setelah sholat magrib berjamaah dilanjutkan membaca surat Yasin, setelah itu sholat isya' berjamaah sehabis sholat isya' mengaji kitab sampai Pukul 21-00 WIB, setelah itu belajar, pagi harinya sholat subuh berjamaah setelah sholat subuh menerapkan seperti tadarus Al-Qur'an, setelah itu membaca surat Al-Waqiah, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, Al-Muzammil, surat Al-Kahfi, surat Al-Fath dan surat Muhammad dan itu dilakukan di hari yang berbeda.

Berdasarkan hasil survei awal di PPAP Nurul Ummah, pembentukan karakter santri dimulai dari pembiasaan membaca Al-Qur'an pada setiap pagi yang diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui membaca Al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik. Yang di dapatkan peneliti bukan hanya itu tetapi juga santri di PPAP Nurul Ummah sangatlah sopan, apabila bertemu dengan salah satu guru mereka selalu berjabat tangan, bukan hanya salah satu guru di PPAP Nurul Ummah

tetapi juga kepada peneliti saat melakukan observasi di PPAP Nurul Ummah tersebut, lingkungannya bersih, dan santrinya juga teratur saat melakukan kegiatan-kegiatan yang berada di pondok, seperti halnya mulai dari jamaah sholat, dan melaksanakan kegiatan program pondok.<sup>4</sup>

Berdasarkan konteks penelitian peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Asrama Putri Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang”**

---

<sup>4</sup>Hasil *observasi* 09 juli 2019

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian mempunyai tujuan untuk pembentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter santri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang?
3. Bagaimana hambatan pembentukan karakter santri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mendeskripsikan karakter santri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter santri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Kota Malang.
3. Untuk mengetahui hambatan pembentukan karakter santri di PPAP Nurul Ummah Diniyo Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh-contoh, dan pelajaran yang berharga tentang bagaimana cara membentuk karakter yang baik yang bisa menjadi sari taladan bagi masyarakat sekitar.

- b. Bagi pihak pondok pesantren sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di PPAP Nurul Ummah Malang.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pembentukan karakter pada masing-masing individu seseorang dan hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik

### **a. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu,

peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul peneliti, antara lain:

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh saudara Darianto yang berjudul “Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016 ”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Darianto bahwa kiai sebagai orang tua bagi santri yang sedang mondok mempunyai wewenang untuk membimbing serta mengarahkan santri ke arah yang lebih baik dalam membentuk karakter para santrinya dengan menggunakan metode-metode yang dapat diserap oleh para santrinya<sup>5</sup>

*Kedua* skripsi ini ditulis oleh Suprapti Wulaningsih, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, Dengan judul “Peran pondok pesantren Assalafiyah dalam membentuk karakter santri di desa Religi Mlangi”<sup>6</sup> (hal ini terdapat pembiasaan yang dilakukan di kampung santri). Pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter dengan cara menggunakan pola pembiasaan antara santri dengan santri, pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter , peran pesantren sebagai pendidikan karakter santri menjadi manusia yang memiliki ilmu , perilaku dan kondisi pada lingkungan pesantren yang ia tinggali.

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu

---

<sup>5</sup> Listiyani, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2015)

<sup>6</sup> Faqih Hamdani, *Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*,( STAIN Purwokerto, 2012)

No	Penelitian	Persamaan	Pembedaan
1	<p>Darianto tahun 2015/2016 yang berjudul Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo</p>	<p>sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri</p>	<p>skripsi saudara Darianto pembentukan karakter santrinya berfokus pada peran kiai dalam membentuk karakter santrinya sedangkan penulis berfokus pada pembentukan karakter santri putri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Malang.</p>
2	<p>Suprapti Wulaningsih tahun 2014, Dengan judul Peran pondok pesantren Assalafiyah dalam membentuk karakter santri di desa Religi Mlangi</p>	<p>sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri</p>	<p>skripsi saudari Suprapti Wulaningsih berfokus kepada peran pondok pesantren melalui pembentukan pola hubungan yang baik , sedangkan penulis berfokus pada pembentukan karakter santri putri di PPAP Nurul Ummah Dinoyo Malang</p>



## **b. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

### a) Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah proses, atau cara perbuatan membentuk. Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga yang membentuk karakter islami.<sup>7</sup>

### b) Santri

Santri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.<sup>8</sup> Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sansekerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.

### c) Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, berarti tempat tinggal santri. Sedangkan asal usul santri dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*,

---

<sup>7</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter :Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung :Remaja Rosdakarya ,2011), hal.14

<sup>8</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Indonesia Heritage Foundation, 2004), Hlm. 27

pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan satri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurkholish Madjid didasarkan bahwa kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Abdurahman Wahid, *Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS , 2000), hlm. 68